

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan perubahan terdapat dirinya dan lingkungannya. Tujuan pendidikan sendiri diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Sedangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Dalam rangka melaksanakan tujuan pendidikan maka diperlukan proses belajar dan menghasilkan hasil belajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Untuk membentuk anak dalam aspek

¹ Zohar and Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).

afektifnya, diperlukan adanya pendidikan karakter untuk memfasilitasi mereka menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat sehingga kehadirannya dapat diterima di masyarakat.

Pendidikan yang ada di Indonesia banyak ditemukan lembaga yang hanya mengasah aspek kecerdasan kognitif atau *Intelligence Quotient* (IQ) saja. Bahkan mayoritas orang beranggapan bahwa manusia yang unggul adalah manusia yang memiliki IQ yang tinggi, bukan hanya disekolah tapi kesuksesan diukur dengan tingkat IQ yang tinggi juga.

Perlu diketahui bahwa kecerdasan seseorang bukan hanya meliputi aspek intelegensi saja, namun kecerdasan terdapat 3 bagian besar yaitu kecerdasan intelektual/IQ (*Intellectual Quotient*), kecerdasan emosional/EQ (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual/SQ (*Spiritual Quotient*). Diantara ketiga bagian diatas terdapat satu bagian yang memiliki peran terpenting dalam diri seseorang, yaitu kecerdasan spiritual/SQ (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan spiritual merupakan bagian terpenting sebab kecerdasan tersebut menjadi landasan atau tolok ukur untuk membangun kecerdasan-kecerdasan lainnya.

Meski diketahui kecerdasan spiritual tidak sama dengan beragama, namun tingkat SQ seseorang dapat mempengaruhi tingkat religius seseorang. Seseorang yang memiliki SQ tinggi lebih mampu memaknai seluruh ibadah dan perilaku yang diperbuatnya secara keseluruhan. Menurut Ary Ginanjar Agustian, SQ merupakan kemampuan dalam memberikan

makna ibadah pada setiap perilaku yang diperbuat secara fitrah menuju manusia yang *hanif*, dan berpemikiran *tauhidi* berbuat semata-mata karena Allah.² Oleh karena itu, SQ memiliki letak didalam hati seseorang yang memiliki kualitas berbeda-beda tergantung pemiliknya. Imam Ghazali menegaskan bahwa hati sebagai pengatur anggota badan lainnya seperti akal, *nafs*, mata, telinga dan seluruh anggota badan manusia.³ Sehingga apabila seseorang memiliki SQ yang tinggi maka ia akan memiliki sifat yang baik, begitu pun sebaliknya.

Akibat dari mayoritas orang yang beranggapan bahwa IQ memiliki nilai unggul, banyak terjadi dekadensi moral atau karakter pada masyarakat. Hal ini seharusnya mulai ditanamkan pada anak-anak untuk membentuk generasi yang maju dan berakhlak. Pada kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri penanaman moral pada anak sudah ada sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 yang berbasis karakter, terutama karakter religius.

Permasalahan karakter yang semakin turun di Indonesia tidak dapat dibiarkan begitu saja. Pelajar yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang maju, justru mengalami pemerosotan moral. Salah satu penelitian di SMK Madura pada tahun 2020 ditemukan kasus turunnya moral seperti membolos, kebut-kebutan di jalanan, bahkan sampai

² Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2002).

³ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

perkelahian.⁴ Selain itu banyak ditemukan kasus Tindak Kriminal yang dilakukan oleh pelajar, seperti tawuran pemuda di Jakarta Timur yang menewaskan 1 korban jiwa akibat dibacok pada September 2019. Sedangkan menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) penggunaan narkotika dikalangan pemuda mencapai 2,29 jiwa pada tahun 2018.⁵ Tanpa disadari kasus-kasus penyimpangan tersebut menjadikan dekadensi moral yang menjadi akibat dari penurunan penguatan karakter anak. Degradasi nilai dan moral seperti perilaku anarkis, aksi kekerasan anak, tawuran pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas, pencurian, penipuan sudah menjadi permasalahan yang dihadapi di Indonesia setiap harinya.⁶

Dengan berbagai permasalahan dekadensi moral yang beragam diperlukan adanya pencegahan. Peranan orang tua sangat penting dalam proses pencegahan ini. Diperlukan adanya pengawasan baik secara fisik anak maupun psikisnya. Namun banyak ditemukan para orang tua yang memiliki kesibukan sehingga untuk pengawasan anak dirasa kurang. Karena itu mereka banyak yang mensiasatinya dengan mendaftarkan anak mereka kepondok pesantren untuk mendapat pengawasan dan menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap anak mereka.

⁴ Hasmianti Amanda and Muhammad Jamaluddin, "Pelaksanaan Konseling Individual dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan," *Edu Concilium 1*, No 1, 2020, 28–29.

⁵ Pulitdatin, "Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Meningkat," 2019, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-di-kalangan-remaja-meningkat/>.

⁶ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah Jurnal Sosial dan Keagamaan 1* (2016): 02.

Pondok pesantren yang dianggap memiliki keunggulan dalam menciptakan generasi-generasi yang maju dan taat beragama, saat ini cakupannya tidak hanya untuk pembelajaran secara *salafi* saja, namun sudah merambah ke dunia pendidikan formal. Santri di pondok tersebut tidak hanya diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran diniyah, namun mereka dapat mengikuti kelas formal setingkat usia mereka masing-masing.

Mengingat betapa pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual untuk mengembangkan karakter religius anak, peneliti melakukan observasi pada santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri Ringinagung untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter religius santri. Karena itu, penulis memberikan judul penelitian ini yaitu, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Karakter Religius Santri Tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri Ringinagung Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam rangka mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Karakter Religius Santri Tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri, maka penelitian ini menghasilkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi tingkat kecerdasan spiritual pada santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri?

2. Seberapa baik tingkat karakter religius pada santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat karakter religius santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat spiritual pada santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri Ringinagung Kediri
2. Untuk mengetahui tingkat karakter religius pada santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri Ringinagung Kediri
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat karakter religius santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri Ringinagung Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan, baik terhadap peneliti maupun orang lain. Maka peneliti mengharapkan penelitian dapat digunakan:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi secara teori mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter religius anak.

a. Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pendidikan karakter terutama pada karakter religius.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter religius anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bukan hanya memiliki kegunaan secara teoritis saja, melainkan memiliki manfaat praktis yang berguna untuk instansi dan masyarakat.

a. Instansi

Bagi instansi, penelitian ini berguna sebagai informasi yang berkaitan dengan adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter religius santri.

b. Masyarakat

Untuk masyarakat luas, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual manusia, pendidikan karakter siswa terutama pada karakter religius, dan keterkaitan keduanya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini digunakan sebagai jawaban sementara mengenai permasalahan penelitian sampai terbukti kebenaran dan terkumpul datanya. Maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh adanya kecerdasan spiritual terhadap karakter religius santri

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual terhadap karakter religius santri

F. Definisi Operasional

Dalam memahami judul penelitian diperlukan adanya definisi operasional untuk beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk memecahkan permasalahan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan tatanan hidup, dan kecerdasan untuk menilai jalan hidup yang lebih bermakna.⁷ Kecerdasan spiritual menjadi tolak ukur seseorang untuk berperilaku dan menimbang jalan hidup yang dipilih berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

⁷ Zohar and Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 2007.

2. Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan strategi pembentukan perilaku siswa yang menjadi awal untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Karakter religius merupakan sikap atau perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran dengan pemeluk agama lain dan hidup rukun bersama.⁸

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencari referensi dari jurnal penelitian sebagai acuan dalam penelitian antara lain:

1. Referensi pertama dari Repositori IAIN Kudus yang ditulis oleh Eka Purbasari pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Karakter Religius Siswa di MA Sunniyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 302 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 76 siswa dengan teknik sampling *probably sampling*. Jenis penelitian ini *field research* atau penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dan dokumentasi.⁹
2. Referensi kedua berasal dari Jurnal Normalita yang ditulis oleh Jusuf Umala, Abdul Kadim Masaong, dan Sitti Roskina Mas yang menjadi

⁸ Ansulat Esmal and Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya | EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar," accessed November 18, 2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161>.

⁹ Eka Purbasari, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Religius Siswa Di MA Sunniyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020," *Repositori IAIN Kudus*, 2020.

mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Gorontalo dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Budaya Sekolah terhadap Penguatan Karakteristik Siswa SDN di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan metode kuantitatif dengan teknik *path analysis* (analisis jalur). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dengan sistem *Nomogram Hary King* sebanyak 129 guru dari seluruh SDN di Kecamatan Ampana Kota. Data didapat dengan penyebaran angket atau kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan penilaian skala Likert. Penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2) dan budaya sekolah (X_3) terhadap penguatan karakter siswa (Y). Hasil yang didapat adalah antara variabel X_1 terhadap variabel Y memiliki koefisien regresi sebesar 0.880 dengan anggapan koefisien bernilai positif sehingga pengaruh kecerdasan emosional terhadap penguatan karakter siswa menuju kearah positif, antara variabel X_2 terhadap variabel Y memiliki *R square* sebesar 0.812 yang menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap penguatan karakter sebanyak 81,2%, dan antara variabel X_3 terhadap Y memiliki koefisien regresi sebesar 0.839 dimana koefisien bernilai positif artinya pengaruh budaya sekolah terhadap penguatan karakter menuju kearah positif.¹⁰

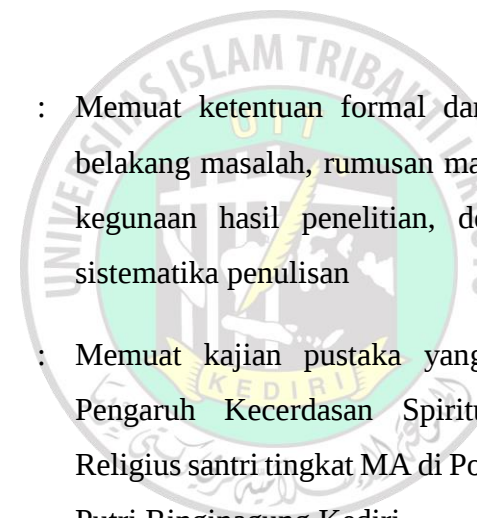
¹⁰ Jusuf Umala, Abdul Kadim Masaong, and Sitti Roskina Mas, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Budaya Sekolah Terhadap Penguatan Karakteristik Siswa SDN DI Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una," *Jurnal Normalita* 9 (September 2021): 432–47.

3. Referensi ketiga merupakan penelitian dari Benny Prasetya, Meilina Maya Safitri dan Ani Yulianti dengan judul Perilaku Religiusitas: Analisis Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap perilaku religiusitas peserta didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pengumpulan data ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel kecerdasan emosional (X1), variabel kecerdasan spiritual (X2) dan variabel perilaku religiusitas peserta didik (Y). Sementara untuk uji hipotesis digunakan teknik analisis Regresi Ganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 peserta didik. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa Variabel (X1) Kecerdasan emosional dan Variabel (X2) kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku Religiusitas. Melalui penggunaan SPSS 21 dalam analisis data dapat diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar $r_{xy} = 0,172$. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi = 0,172, sedangkan pada nilai R tabel taraf signifikansi 5% adalah 0.166. $R \text{ tabel} \geq R \text{ hitung}$ ($0,166 \leq 0,172$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada pengaruh positif antara Variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Variabel Y. F hitung ($F \text{ change}$) = 1,475 signifikansi 0,234 dan taraf kesalahan 5% maka $F_t = 3,090$. Hal ini berarti H_0 ditolak. $R \text{ Square}$ merupakan koefisien Determinasi. Besarnya $R \text{ Square}$ adalah (R^2) adalah $0,030 = 30 \%$. Artinya besarnya Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap

Perilaku Religiusitas Peserta Didik adalah sebesar 30%, sedangkan masih ada variable lain yang mempunyai pengaruh terhadap Variabel Y sebesar 70%. Dengan demikian maka kecerdasan spirtual dan emosional memiliki konstribusi positif terhadap perilaku religiusitas.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menambahkan sistematika penulisan untuk memudahkan memahami keseluruhan isi penelitian ini dengan gambaran besar sebagai berikut.

- 
- BAB I : Memuat ketentuan formal dari penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan
- BAB II : Memuat kajian pustaka yang membahas mengenai Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Karakter Religius santri tingkat MA di Pondok Pesantren Arriyadl Putri Ringinagung Kediri
- BAB III : Memuat metode penelitian yang berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian
- BAB IV : Memuat hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data
- BAB V : Memuat bagian penutup berupa kesimpulan dan saran

¹¹ Benny Prasetya, Meilina Maya Safitri, and Ani Yulianti, "Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Konstribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (November 29, 2019): 303–12, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>.